

ABSTRAK

Tiasagita: 220103020233. *Implementasi Tradisi Mujâhadah dalam Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.* Pembimbing (I) Prof. Dr. H, Wardani, M.Ag Pembimbing (II), Riza Saputra, MA Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: Implementasi, Tradisi *Mujâhadah*, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya tingkat *murâja'ah* di kalangan penghafal Al-Qur'an, sehingga banyak hafalan yang melemah dan berpotensi terlupakan. Sebagian penghafal lebih menekankan pada penambahan hafalan baru dibandingkan pemeliharaan hafalan yang telah dimiliki. Hal ini menunjukkan perlunya praktik pemeliharaan hafalan yang bersifat terus-menerus dan bernilai spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi *mujâhadah* diimplementasikan sebagai pemeliharaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya serta untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan tradisi ini dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan lima informan dari berbagai latar belakang sebagai sumber data. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menggunakan teori implementasi George C. Edward III dan efektivitas pembelajaran yang diukur dengan menggunakan standar internal Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk implementasi tradisi *mujâhadah* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu *mujâhadah al-ûla*, pada tahap ini peserta kembali menyetorkan hafalan kepada tiga pembina secara bersamaan dengan masing-masing pembina wajib mengkhataamkan minimal satu kali. Kedua yaitu *mujâhadah tsâni*, pada tahap ini peserta diharuskan berpuasa selama empat puluh hari berturut-turut dengan disertai berpuasa, bagi peserta putri jikalau dalam keadaan haid maka *mujâhadah*nya dihentikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan kembali ketika masa suci. Ketiga yaitu *mujâhadah kubrô*, pada tahap ini peserta mengkhataamkan Al-Qur'an *bi al-ghaib* dengan maksimal waktu lima belas jam. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor pendukung terlaksananya pemeliharaan ini karena adanya guru yang kompeten, lingkungan pondok yang kondusif, dan sebagainya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi fisik yang kurang stabil dan rendahnya motivasi internal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tradisi *mujâhadah* berfungsi secara efektif sebagai pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.